

MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN MODEL PEMBAHARUAN DALAM PENGEMBANGAN SEKOLAH

Oleh: Lantip Diat Prasajo

Abstract. *In order to make-up of education quality of exist in our state require to be conducted by a efforts to develop the existing schools. The efforts can be done to pass the development of management of education and recognition of renewal model go to school. The development of education management cover the: development of function of education management, indicator of education management, and education service.*

Model of school Renewal require to be socialized and its implementation have to be adapted for by a situation and condition of each school. Renewal characteristic go to school consisted of the: open communications, decision making with, paying attention teacher requirement, paying attention student requirement, integrity between school and society. Renewal model for the development of go to school to cover two especial process, that is a) headmaster desire to increase communications intensity is among role player, b) responsibility of role player in decision making in order to trouble-shooting.

Key words: management of education, renewal model go to school

Pendahuluan

Dengan keluarnya UU No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, serta perangkat PP yang berkaitan, memang telah membawa perubahan paradigma pengelolaan sistem pendidikan. Tentu ini akan berakibat terhadap perubahan struktural dalam pengelolaan pendidikan, dan berlaku juga pada penentuan *stake-holder* di dalamnya. Jika di masa lalu, *stake-holder* pendidikan itu sepenuhnya ada di tangan aparat pusat, maka dalam era otonomi pendidikan sekarang ini peranan sebagai *stake-holder* itu akan tersebar kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Salah satu model pengelolaan yang kini digagas Departemen Pendidikan

Nasional adalah apa yang disebut manajemen berbasis sekolah (MBS). MBS merupakan salah satu model manajemen pendidikan yang berbasis pada otonomi atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan, serta jalannya pendidikan di daerah masing-masing. Keberhasilan dalam pelaksanaan MBS sangat ditentukan oleh perwujudan kemandirian manajemen pendidikan pada tingkatan kabupaten atau kota. Gagasan MBS sebenarnya dapat merupakan jawaban atas tantangan pendidikan kita ke depan, yaitu sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan/ keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi

masyarakat. Tantangan ini cukup relevan dengan keadaan manajemen pendidikan kita sekarang, dimana manajemen pendidikan nasional secara keseluruhan masih bersifat sentralistik sehingga kurang mendorong terjadinya demokratisasi dan desentralisasi penyelenggaraan pendidikan. Manajemen pendidikan yang sentralistik tersebut telah menyebabkan terjadinya kebijakan yang seragam yang tidak dapat mengakomodasikan perbedaan keragaman/ kepentingan daerah/ sekolah/ peserta didik, serta mematikan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan. Di samping pemberian otonomi yang lebih besar kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam pengelolaan pendidikan, MBS juga bertujuan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan semua stake-holder pendidikan di sekolah, sehingga tercipta *sense of belonging* (rasa memiliki) dari mereka. Dengan demikian diharapkan partisipasi dari para *stake-holder* semakin besar dan mengakibatkan semakin besar pula rasa memiliki sehingga rasa tanggung jawab dan dedikasi juga akan meningkat.

Selain pengembangan manajemen pendidikan, pengenalan model pembaharuan sekolah perlu disosialisasikan dan implementasinya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing sehingga kemandirian sekolah dapat diwujudkan. Karakteristik pembaharuan sekolah terdiri dari: komunikasi yang terbuka, pengambilan keputusan bersama, memperhatikan kebutuhan guru, memperhatikan kebutuhan siswa, keterpaduan antara sekolah dan masyarakat. Model pembaharuan untuk pengembangan sekolah meliputi dua proses utama, yaitu a) keinginan kepala sekolah untuk meningkatkan intensitas

komunikasi di antara para pemegang peran, b) tanggung jawab pemegang peran dalam pengambilan keputusan dalam rangka pemecahan masalah (Umaedi, 1999: 1).

Pembahasan

Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sekolah

1. Fungsi Manajemen Pendidikan

- a. Perencanaan Sekolah. Perencanaan Sekolah meliputi : 1) Mengidentifikasi aspirasi masyarakat dalam bidang pendidikan, 2) Memberi masukan kebijakan Pendidikan, 3) Memberi pertimbangan kepada Dinas Pendidikan dalam membuat keputusan, 4) Memberikan rekomendasi terhadap keputusan Dinas Pendidikan, 5) Memberikan masukan untuk mesosialisasikan kebijakan dan program pendidikan di daerah.
- b. Pelaksanaan Program. Pelaksanaan Program meliputi : 1) Pengembangan Kurikulum, 2) Pengembangan PBM, 3) Penilaian
- c. Pengelolaan Sumberdaya Pendidikan. Pengelolaan Sumberdaya Pendidikan meliputi : 1) Peningkatan kualitas SDM, 2) Pengembangan Sarana & Prasarana, 3) Pengelolaan Anggaran
- d. Pengawasan. Pengawasan meliputi: 1) Mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, 2) Memantau pelaksanaan program sekolah, 3) Memantau *out put* pendidikan

2. Indikator Manajemen Pendidikan

Sampai saat ini masalah yang paling mendasar dalam sistem pendidikan nasional adalah efisiensi dalam manajemen pendidikan. Oleh karena itu berbagai ukuran efisiensi dan optimasi dalam manajemen pendidikan perlu dipantau dan dievaluasi secara terus-menerus dan dalam waktu yang teratur. Beberapa indikator manajemen pendidikan yang dapat dipantau secara terus-menerus adalah sebagai berikut ini.

- a. Besarnya kenaikan anggaran pendidikan (sekolah dan daerah otonom) yang diperoleh dari sumber-sumber pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat termasuk sumber lain seperti dunia usaha.
- b. Kemampuan pengadaan sarana-prasarana pendidikan di sekolah yang diperoleh dari masyarakat.
- c. Kemampuan pengadaan sumberdaya manusia (guru dan tenaga kependidikan) yang diperoleh dari sumber masyarakat.
- d. Perubahan dalam tingkat efisiensi pendayagunaan tenaga guru di sekolah yang diukur dengan tingkat *turn-over*.
- e. Penurunan persentase mengulang kelas rata-rata pada suatu satuan pendidikan tertentu
- f. Penurunan persentase putus sekolah rata-rata pada suatu satuan pendidikan

- g. Peningkatan angka melanjutkan sekolah (*transition rate*) dari suatu sekolah ke sekolah pada jenjang pendidikan berikutnya.

3. Layanan Pendidikan

Mortensen & Schmuller (Prayitno, 1994: 244) mengatakan bahwa ada tiga bidang layanan pendidikan, yaitu: (1) administrasi dan supervisi, (2) pengajaran, (3) Bimbingan dan Konseling. Ketiga bidang tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya dalam mendukung proses pendidikan. Keberadaan ketiga bidang layanan tersebut sangat dibutuhkan di sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan proses perkembangan peserta didik dapat berjalan secara optimal.

Ketiga bidang layanan pendidikan sebagaimana tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Administrasi dan supervisi, yaitu bidang meliputi berbagai fungsi yang berkenaan dengan tanggung jawab dan pengambilan kebijakan, serta bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan dan administrasi sekolah, seperti perencanaan, pembiayaan, pengadaan, pengembangan staf, sarana prasarana fisik, dan pengawasan.
2. Pengajaran meliputi semua bentuk pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pengajaran, yaitu penyampaian dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi peserta didik.
3. Bimbingan dan Konseling, yaitu bidang yang meliputi berbagai fungsi dan kegiatan yang mengacu kepada pelayanan siswa secara

individual agar masing-masing peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, potensi, minat-minatnya, dan tahap-tahap perkembangannya. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pengajaran, seperti proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila para siswa terbebas dari masalah-masalah yang dihadapinya. Pembebasan masalah-masalah siswa tersebut dilakukan melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Karakteristik Pembaharuan Sekolah

Selain pengembangan manajemen pendidikan, salah satu usaha untuk pengembangan sekolah adalah pengenalan model pembaharuan sekolah. Model pembaharuan sekolah perlu disosialisasikan dan implementasinya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Untuk mengetahui lebih jauh tentang model pembaharuan sekolah, maka perlu diketahui karakteristik-karakteristiknya. Adapun beberapa karakteristik yang mendasari pembaharuan sekolah adalah sebagai berikut:

1. **Komunikasi yang lebih terbuka:** secara umum komunikasi di antara para pemegang peran meningkat dari sebelumnya. Ada beberapa perbedaan tingkat keterbukaan dan cara pendekatan yang dikomunikasikan pada setiap sekolah. Pada beberapa sekolah, semua yang terlibat dan masalah-masalah disampaikan untuk menjadi perhatian para pemegang peran melalui rapat, diskusi informal dan surat (kepada orang tua siswa)

atau melalui kegiatan sekolah biasa (misalnya pada upacara bendera setiap hari Senin). Pada sekolah lain frekuensi dan kesempatan untuk menerima umpan balik sangat kurang, walaupun pemegang peran merasa bahwa keadaan sekarang lebih baik daripada sebelumnya. Dengan adanya komunikasi yang lebih terbuka / transparan, maka para pemegang peran akan merasa lebih positif mengenai sekolah. Hal ini dapat menciptakan dasar yang kuat untuk mendukung pengembangan sekolah melalui peran serta para pemegang peran.

2. **Pengambilan keputusan bersama:** secara umum para pemegang peran mengalami lebih banyak tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Tingkat pengambilan keputusan yang harus diambil oleh para pemegang peran berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Seluruh pemegang peran mengalami peningkatan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan sebelumnya. Para pemegang peran merasa lebih terlibat di dalam proses tersebut dan yakin bahwa Kepala Sekolah menghargai pendapat mereka. Hirarki pengambilan keputusan telah ditetapkan dan menunjukkan keputusan apa dan oleh siapa yang diperoleh bagi masing-masing pemegang peran.
3. **Memperhatikan Kebutuhan Guru:** perhatian dan kemampuan sekolah terhadap hal ini dapat memberikan berbagai tingkatan motivasi pada guru. Kebutuhan guru termasuk juga kesejahteraan pribadi, pengembangan profesional dan bantuan dalam pengajaran. Apabila

kesejahteraan guru terjamin, guru dapat memberi perhatian yang lebih kepada pengajaran. Guru didukung untuk meningkatkan kualifikasi ke tingkat S1 dan didorong untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Dukungan dari kepala sekolah mengenai kenaikan pangkat bagi pegawai negeri dan kebutuhan pengembangan profesional dikomunikasikan kepada guru, bahwa hal tersebut penting demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah. Akhirnya beberapa sekolah menyediakan bantuan pengajaran langsung dengan mengalokasikan dana untuk bahan pengajaran, pengembangan perpustakaan dan mengizinkan guru untuk lebih kreatif didalam kelas.

4. **Memperhatikan Kebutuhan**

Siswa: sekolah yang memperhatikan kebutuhan siswa lebih diterima oleh siswa, orang tua dan masyarakat. Kebutuhan siswa termasuk pula peningkatan pengajaran, memberikan waktu pengajaran tambahan untuk persiapan EBTANAS, menambah kegiatan ekstra kurikuler, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan mengenai masalah-masalah mereka, serta mengembangkan program pelatihan keterampilan (ekstra kurikuler) untuk mempersiapkan ke dunia kerja. Semua sekolah yang melakukan pembaharuan yakin, bahwa sekolah perlu dijadikan tempat yang menyenangkan bagi para siswa sehingga merasa betah berada di sana. Dengan memberikan ketrampilan yang menarik dan peningkatan kegiatan ekstra, siswa akan lebih termotivasi

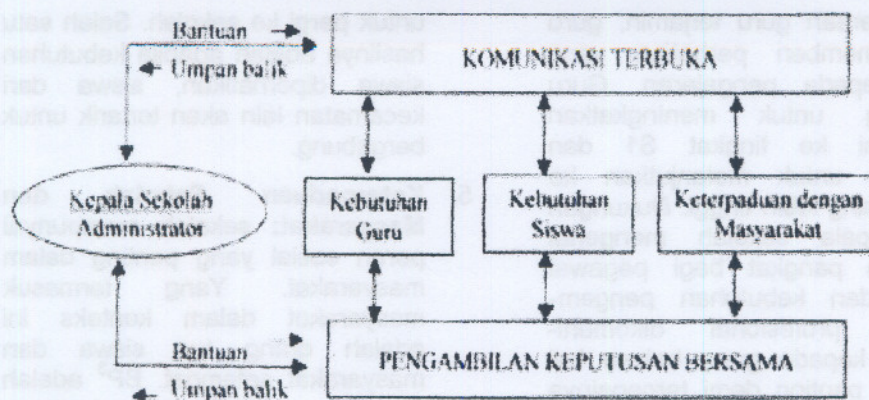
untuk pergi ke sekolah. Salah satu hasilnya adalah apabila kebutuhan siswa diperhatikan, siswa dari kecamatan lain akan tertarik untuk bergabung.

5. **Keterpaduan Sekolah dan Masyarakat:**

sekolah mempunyai peran sosial yang penting dalam masyarakat. Yang termasuk masyarakat dalam konteks ini adalah orang tua siswa dan masyarakat setempat. BP³ adalah alat utama untuk saling bertemu bagi sekolah dan orang tua siswa. Biasanya rekomendasi kepala sekolah dikaji ulang dalam rapat BP³ dan anggotanya memutuskan rekomendasi mana yang akan didukung sebagai masalah utama yang perlu didanai. Rekomendasi kepala sekolah didasarkan pada perhatian tersebut, namun tercermin dalam pemikiran guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Perhatian pemegang peran telah dikomunikasikan secara formal melalui rapat (misalnya rapat guru) atau secara informal melalui diskusi perseorangan dengan kepala sekolah.

Usulan Model Pembaharuan untuk Pengembangan Sekolah

Mengembangkan model pembaharuan adalah tugas yang sulit karena proses pembaharuan adalah usaha yang multi-dimensional. Tidak ada satu model pun yang dapat menjelaskan dengan sempurna betapa rumitnya pengembangan sekolah. Yang akan diusulkan oleh para konsultan adalah kerangka kerja yang memberi pedoman pada proses pembaharuan (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Model Pembaharuan untuk Pengembangan Sekolah

Salah satu keuntungan dari model ini adalah apabila sekolah sudah mencapai tingkat-tingkat komunikasi terbuka yang optimal dan pengambilan keputusan bersama, sekolah dapat menjadi mandiri. Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai koordinator pada fungsi sekolah yang berbeda. Masalah utama adalah arah pengembangan sekolah dan identifikasi sumber keuangan untuk membantu pengembangan sekolah yang dapat berjalan terus menerus dalam kegiatan kepala sekolah. Dalam sistem pendidikan di mana kepala sekolah secara periodik diganti, pendekatan ini membuat pengembangan sekolah dapat tetap dilanjutkan meskipun kepala sekolah yang baru, baru diperkenalkan dengan sekolahnya.

Model ini merupakan tinjauan yang menyeluruh terhadap semua yang terlibat dalam proses pengembangan kondisi untuk pembaharuan di sekolah. Ketika Sekolah Menengah Umum berjalan menuju peningkatan mutu berbasis sekolah, hal ini menunjukkan

kepada sekolah bahwa proses pengembangan akan tercapai.

Penjelasan Model Pengembangan Sekolah

Berdasarkan gambar 1 Model Pembaharuan dalam Pengembangan Sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Kepala Sekolah:** kepala sekolah merupakan pribadi yang menjadi inti dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Para Konsultan melihat bahwa dalam Pengembangan Sekolah Model kepala sekolah mempunyai keinginan untuk memperbaharui sekolah. Tujuannya adalah memperhatikan kebutuhan pembelajaran siswa. Hal ini merupakan inti dari berbagai usaha pengembangan. Kepala sekolah memandu pemegang peran menuju pengembangan visi dan misi sekolah. Melalui diskusi yang diadakan bagi guru dan orang tua siswa, tujuan tertentu telah

teridentifikasi untuk tiap tahun pelajaran. Melalui berbagai alat komunikasi, kebutuhan guru dan siswa telah diketahui dan dimasukkan dalam rencana pengembangan. Sebagai pemimpin dalam pengajaran, kepala sekolah menetapkan peranan dari setiap pemegang peran (orang tua siswa, siswa, guru, dan staf). Standar kedisiplinan telah dibuat dan didiskusikan sehingga tiap orang mengetahui pentingnya menciptakan lingkungan belajar. Untuk membantu kepala sekolah, pihak-pihak lain telah diundang untuk memikul bersama tanggung jawab bagi keseluruhan pengembangan sekolah. Guru diberi keleluasaan untuk mengawasi yang lebih dalam proses pembelajaran, namun harus menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa. Gagasan-gagasan telah didiskusikan dengan kepala sekolah lalu diujicobakan. Program yang berhasil akan dilanjutkan, yang tidak berhasil akan dibatalkan. Pemberian kesempatan kepada guru untuk menguji gagasan-gagasan baru mendukung sejumlah pengembangan kritis. Guru dianggap sebagai orang yang profesional dan menganggap sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang dinamis dan tidak membosankan. Pada akhirnya, hal ini akan membuat guru merasa diberdayakan.

2. **Kebutuhan guru:** guru merupakan dasar bagi semua usaha pendidikan. Mendukung mereka dalam berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sangat penting. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu : kesejahteraan guru, pengembangan profesional dan bantuan dalam

pengajaran. Untuk mendorong motivasi guru, semua itu perlu diperhatikan. *Model pembaharuan* mencatat adanya keterbukaan dalam komunikasi antara kepala sekolah dan para pemegang peran lainnya. Melalui proses ini, kebutuhan guru dapat diketahui dan dukungan yang memadai diperlukan dari kepala sekolah dan para orang tua siswa. Pengalaman dari Pengembangan Sekolah Model memperjelas adanya beragam cara untuk membantu guru. Kesejahteraan guru dapat ditingkatkan melalui pemberian biaya transport, makan siang gratis, pemberian honor tambahan untuk kelebihan jam mengajar atau mengikuti pelatihan khusus. Kepala sekolah mempunyai perhatian lebih dalam pengembangan profesional guru dengan mengkaji-ulang kriteria kenaikan pangkat pegawai negeri dan membantu guru dalam hal ini dan mendukung semua jenjang pelatihan. Semua sekolah menitikberatkan pada peningkatan pendidikan guru, agar sekurangnya berpendidikan S1. Hal ketiga adalah memperhatikan penyediaan bahan tambahan untuk mata pelajaran yang diajarkan, tambahan sumber perpustakaan, peningkatan laboratorium bahasa dan IPA, penyediaan laboratorium komputer dan perlengkapan audio-visual.

3. **Kebutuhan Siswa:** Tujuan utama sekolah adalah memberikan pendidikan yang baik bagi generasi muda Indonesia. Oleh karena itu pencapaian hasil belajar siswa merupakan perhatian utama dalam semua usaha pengembangan. Prestasi siswa tergantung pada banyak faktor. Salah satu yang

sangat menentukan adalah motivasi belajar. Semua sekolah model menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dapat tercapai melalui peranan yang jelas dari masing-masing pemegang peran termasuk siswa dan orang tua siswa. Siswa bertanggung jawab dalam belajar sedangkan yang lainnya membantu mereka. Guru dan kepala sekolah menaruh harapan yang tinggi terhadap masing-masing siswa. Apabila seluruh pemegang peran mempunyai pandangan yang sama mengenai pentingnya pembelajaran, keajegan dalam memberikan perhatian untuk keberhasilan siswa, hal itu merupakan pesan yang kuat kepada siswa. Selain mempunyai pemahaman umum mengenai peranan pendidikan, metode pengajaran dan bahan pengajaran yang tepat dan efektif akan memperkuat prospek keberhasilan siswa. Rencana lainnya yang dapat memberikan motivasi adalah penambahan kegiatan ekstra kurikuler yang menarik bagi siswa. Hal ini dapat bervariasi, mulai dari kegiatan olahraga, pendidikan keagamaan, program pelatihan ketrampilan untuk persiapan kerja (komputer, Bahasa Inggris, Pertanian dan botani). Peran serta siswa dalam pengambilan keputusan merupakan sarana lain untuk memotivasi siswa. Beberapa kepala sekolah membentuk OSIS yang terdiri atas wakil-wakil dari setiap kelas untuk mendiskusikan kepada kepala sekolah apa yang menjadi perhatian siswa. Dalam hal ini siswa mengidentifikasi sendiri apa kebutuhan mereka yang dapat memberi sumbangan kepada pengembangan sekolah. Beberapa usulan kegiatan, pelaksanaannya

menjadi tanggung jawab siswa. Masalah-masalah lain yang juga menjadi perhatian dari semua sekolah adalah kebutuhan akan adanya lingkungan yang aman bagi siswa dan guru untuk datang ke sekolah. Semua sekolah menyatakan adanya kebutuhan akan adanya pagar yang dapat melindungi mereka dari hewan maupun orang yang tidak diinginkan serta mencegah siswa berkeliaran di luar. Dinding atau pagar yang mengelilingi lingkungan sekolah merupakan simbol yang menyatakan bahwa sekolah adalah tempat belajar bagi siswa. Hal ini merupakan masalah penting bagi semua sekolah. Satu hasil penting yang tersirat namun belum diteliti adalah bahwa sekolah-sekolah tersebut sebelumnya hanya menarik bagi siswa di Kecamatan yang bersangkutan. Tetapi sekarang ini, sekolah dapat menarik perhatian siswa dari Kecamatan atau daerah lain. Dengan memperhatikan minat pendidikan dan pribadi siswa, tampak bahwa sekolah menerima penghargaan dan perhatian masyarakat luas.

4. **Keterpaduan Masyarakat:** Orang tua siswa dan masyarakat setempat sering kali tidak dilihat sebagai aset yang berharga dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan melibatkan orang tua siswa, kantor pendidikan dan pemerintah, serta pengusaha setempat, sekolah memperoleh sumber tambahan baik dalam hal dukungan pendidikan maupun sumber-sumber keuangan tambahan untuk pengembangan sekolah. Terdapat variasi fungsi BP³, namun program yang paling efektif dapat

memberikan pertanggungjawaban terhadap organisasi dalam memutuskan program mana yang akan didanai. Pada umumnya kepala sekolah menerima masukan dari para pemegang peran mengenai cara meningkatkan sekolah. Biasanya kepala sekolah dan guru ingin mendiskusikan masalah-masalah yang terkait dengan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Gagasan-gagasan tersebut akan dirumuskan untuk menjadi program-program oleh kepala sekolah dan dipresentasikan kepada BP³ untuk disetujui. Berdasarkan dana yang tersedia (dan sumbangan khusus dari orang tua siswa dalam hal-hal tertentu), anggota BP³ memutuskan program mana yang akan dilaksanakan pada tahun tersebut. Selain para orang tua siswa, wakil masyarakat dapat pula berperan serta dalam rapat tersebut khususnya apabila bantuan mereka dibutuhkan untuk suatu proyek. Hal ini akan diikuti dengan pembentukan komite (yang beranggotakan para pemegang peran) yang akan mengawasi pelaksanaan program. Kepala sekolah berfungsi sebagai penasihat pada keseluruhan proyek ini. Motivasi orang tua siswa sangat tinggi ketika mereka diberi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Beberapa sekolah mencatat adanya kenaikan sumbangan dari orang tua siswa walaupun mengalami masa krisis ekonomi di tahun 1997-1998. Pada sekolah lain, BP³ setuju untuk menurunkan sumbangan bulanan-nya karena menurunnya pendapatan orang tua siswa selama masa tersebut. Ketika anggota BP³ diberi tanggung jawab untuk menyetujui

dan memonitor pemanfaatan dana, mereka cenderung untuk memberi sumbangan yang lebih banyak setelah mengetahui bahwa dana tersebut dimanfaatkan secara langsung untuk membantu sekolah.

Pengembangan manajemen pendidikan dan sosialisasi model pembaharuan sekolah diharapkan dapat mengembangkan sekolah-sekolah yang ada sehingga mutu pendidikan dapat diperbaiki. Implementasi pengembangan manajemen pendidikan dan sosialisasi model pembaharuan sekolah sedapat mungkin disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah. Hal ini harus diperhatikan sebab antara sekolah yang satu dengan yang lain memiliki situasi dan kondisi yang berbeda sehingga memerlukan model pembaharuan dan manajemen pendidikan yang berbeda pula.

Penutup

Dari uraian sebagaimana tersebut di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan manajemen pendidikan meliputi: pengembangan fungsi manajemen pendidikan, indikator manajemen pendidikan, dan layanan pendidikan.
2. Pengembangan fungsi manajemen pendidikan dan layanan pendidikan di sekolah harus diperhatikan termasuk layanan bimbingan dan konseling.
3. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah sebab layanan ini membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya.

4. Model pembaharuan sekolah harus terus dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan kita dan implementasi model tersebut perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing.
5. Karakteristik pembaharuan untuk pengembangan sekolah terdiri dari: komunikasi yang terbuka, pengambilan keputusan bersama, memperhatikan kebutuhan guru, memperhatikan kebutuhan siswa, keterpaduan antara sekolah dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Dasim B. (2003). *Indikator kinerja dewan pendidikan dan komite sekolah*. Diambil tanggal 18 Maret 2006 dari: <http://www.depdiknas.go.id/serba-serbi/dpks/Kinerja.htm>
- Prayitno dan Erman Anti. (1994). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Umaedi. (1999). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Indonesia, Jakarta